

## DESAIN PERMUKIMAN NELAYAN PANTAI MERPATI DI KABUPATEN BULUKUMBA

Marwati\*<sup>1</sup>, Wasilah<sup>2</sup>, Ulfa Idin Hamja<sup>3</sup>  
UIN Alauddin Makassar

*e-mail*: \*<sup>1</sup> [mar.ambodalle@gmail.com](mailto:mar.ambodalle@gmail.com), [wasilah@uin-alauddin.ac.id](mailto:wasilah@uin-alauddin.ac.id), [ddf.ulfa@gmail.com](mailto:ddf.ulfa@gmail.com)

**Abstrak**\_ Pantai Merpati berada di kabupaten Bulukumba yang memiliki Potensi Wisata Kuliner, industri perikanan dan tempat pertunjukan musik. Kondisi Perumahan Permukiman yang kurang layak. Kurangnya sarana fasilitas kesehatan dan prasarana jalan di area permukiman nelayan tersebut, Tujuan desain ini untuk memperbaiki permukiman nelayan ini yang masih belum memenuhi kebutuhan penduduk yang ada di permukiman nelayan tersebut. Kondisi yang di desain mencakup model rumah tinggal, fasilitas sarana dan prasarana penunjang serta penataan permukimannya. Metode pembahasan diawali dengan pengumpulan data yang diolah melalui analisis dan sintesis data yang kemudian diproses menjadi sebuah konsep perancangan lalu ditransformasikan ke dalam bentuk grafis dengan menggunakan metode eksplorasi desain . Hasil Desain berupa *Site Plan* dan bentuk unit hunian serta fasilitas penunjangnya.

**Kata kunci** : Permukiman nelayan; Pantai.

**Abstract**\_ Merpati Beach is located in Bulukumba district which has Potential of Culinary Tourism, fishery industry and music venue. Condition of Housing Settlements that are less feasible. Lack of health facility facilities and road infrastructure in the fisherman's settlement area, the purpose of this Design is to improve the fisherman's settlement which is still not meet the needs of the population in the fisherman's settlement. Conditions that are designed include residential model, facilities and supporting facilities and settlement arrangement. The method of discussion begins with data collection processed through analysis and synthesis of data which is then processed into a design concept and then transformed into a graphical form using the method of design exploration. Design Results in the form of Site Plan and the form of residential units and supporting facilities.

**Keywords** : Fisherman's Settlements; Beache.

<sup>1</sup> UIN Alauddin Makassar

<sup>2</sup> UIN Alauddin Makassar

<sup>3</sup> UIN Alauddin Makassar

## PENDAHULUAN

Pantai Merpati berada di Kabupaten Bulukumba juga terkenal dengan dengan kegiatan kuliner yang hanya beraktifitas pada waktu malam hari, dan sebagai tempat pagelaran musik. Adanya permukiman nelayan di sekitar area Pantai Merpati. Permukiman nelayan yang dianggap mampu membantu kegiatan di industri ikan rakyat itu sendiri. Peran laut untuk kabupaten ini sangatlah penting. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kawasan pantai yang menjadi daerah destinasi wisata, pelabuhan Feri yang melayani antar kabupaten dan wilayah di luar Provinsi Sulawesi Selatan, serta sejarah dan budaya pesisir seperti pembuatan kapal Phinisi yang menjadi andalan warga Bulukumba. Potensi tepian air di Kabupaten Bulukumba dimanfaatkan secara langsung oleh hampir seluruh wilayah kecamatan hingga kawasan perkotaannya.

Dalam Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Bulukumba Tahun 2012-2032 menetapkan bahwa Kawasan Strategis Kabupaten dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi diarahkan pada Kawasan Pengembangan Perkotaan. Kawasan perkotaan di Kabupaten Bulukumba berpusat di Kecamatan Ujung Bulu yang memiliki Pantai Merpati. Pantai ini mempunyai pesisir yang cukup panjang, selain itu menjadi daya tarik pula dimana ketika air laut surut akan nampak gundukan pasir yang berbentuk pulau.

Dengan adanya permukiman nelayan di kawasan Pantai Merpati tersebut, maka tempat pelelangan ikan yang ada di kawasan Pantai Merpati dapat beroperasi karena hasil ikan dari para nelayan yang tinggal dipermukiman nelayan dijual langsung di tempat pelelangan ikan tersebut. Permukiman nelayan yang diharapkan mampu membantu kegiatan di industri ikan rakyat itu sendiri dengan kondisi yang ketersediaan sarana dan prasarana permukimannya masih sangat minim, seperti tidak adanya fasilitas kesehatan, serta fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan penduduk di permukiman nelayan tersebut.

Kawasan ini memiliki kondisi sarana dan prasarana permukimannya masih sangat minim, seperti tidak adanya fasilitas kesehatan, serta fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan penduduk di permukiman nelayan tersebut. Selain kurangnya sarana dan prasarana di area permukiman nelayan tersebut, kondisi bangunannya juga kurang layak untuk ditempati. Sesuai dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2011, bahwa permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai sarana, prasarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan pedesaan.

Kata *rumah*, pada mulanya berarti tempat berada di waktu malam, baik tempat itu berupa bangunan tetap maupun sementara seperti kemah-kemah. Makna tersebut kemudian berkembang menjadi tempat tinggal baik digunakan di waktu malam maupun siang. Kata *sakanan* terambil kata yang bermakna tenang. Rumah berfungsi memberikan ketenangan kepada penghuninya setelah seharian beraktifitas di luar rumah. Keberadaan di rumah menjadikan seseorang dapat melepaskan lelah dan tenang tidak terganggu. (Shihab, 2002). Dari ayat ini, dijelaskan bahwa rumah sebagai sarana permukiman merupakan sarana yang amat penting bagi kehidupan karena merupakan tempat tinggal bagi manusia, tidak luput pula sebagai tempat tinggal untuk para nelayan. Bentuk rumah bagi Nelayan sebaiknya rumah semi permanen dan rumah permanen dengan bentuk struktur ruang panggung (Asmal dan Idawarni. 2016, :12).

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa permukiman nelayan ini masih belum memenuhi kebutuhan penduduk yang ada di permukiman nelayan tersebut dari aspek

kesehatan, keamanan, dan kenyamanan. Perlunya dilakukan penataan kembali permukiman nelayan, yakni dengan mendesain bentuk dan tata permukiman nelayan mencakup Bentuk dan Fasilitas penunjang agar dapat menunjang kebutuhan hidup penduduk yang ada di permukiman nelayan tersebut. Menurut Ersina (2015) bahwa Proses penataan bangunan mengacu pada kegiatan yang berlangsung di Pantai.

## METODE

Metode pembahasan diawali dengan pengumpulan data yang diolah melalui analisis dan sintesis data yang kemudian diproses menjadi sebuah konsep perancangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan menjelaskan latar belakang kebutuhan fasilitas penunjang, data penduduk setempat dan identifikasi kondisi tapak yang menjadi lokasi perancangan. Sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh dari pembelajaran pustaka terkait fungsi hunian dalam permukiman, studi komparasi fungsi sejenis. Tahap analisis dan sintesis dimulai dengan mengolah data secara sistematis dan menerapkan metode desain seperti metode pragmatis dan tipologi yang disesuaikan dengan tiap kriteria desain. Konsep perancangan yang telah didapat lalu ditransformasikan ke dalam bentuk grafis dengan menggunakan metode eksplorasi desain sehingga dapat memperoleh gambar perancangan yang menerapkan permukiman nelayan yang nyaman mencakup lokasi, bentuk rumah dan fasilitas penunjang permukiman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

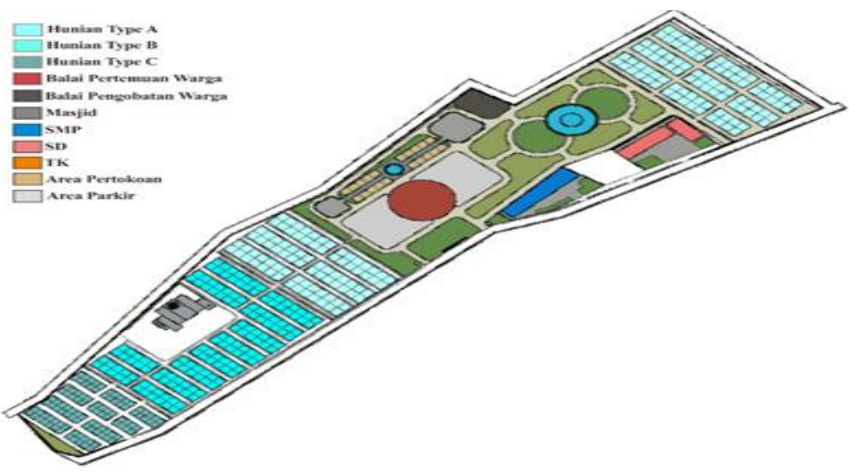
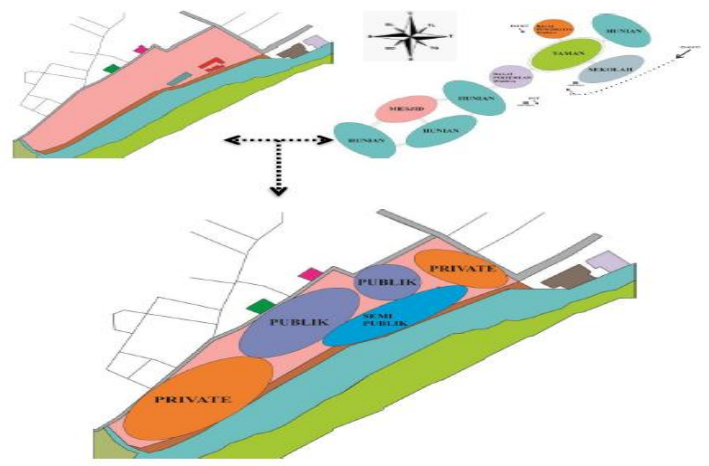
### A. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan berada di kawasan permukiman nelayan yaitu terletak di pantai Merpati Kabupaten Bulukumba dengan luas kawasan 6,27 Ha. Berdasarkan data yang diambil dari kantor kelurahan Bentenge, untuk kawasan permukiman nelayan ini jumlah penduduk sampai tahun 2016 yaitu sebanyak 1.715 penduduk dengan jumlah kepala keluarga (KK) yaitu sebanyak 464 kepala keluarga. Ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan sehingga permukiman nelayan ini berpotensi untuk dikembangkan, yaitu: 1. Di kawasan pantai merpati terdapat tempat pelelangan ikan yang dapat membantu kegiatan yang ada di pelelangan ikan tersebut. 2. Kawasan pantai merpati termasuk dalam pengembangan kawasan tepian air (*waterfront development*). 3. Dalam pengembangan kawasan tepian air, salah satu yang akan dibangun yaitu industri ikan rakyat. Jadi dengan adanya permukiman nelayan di kawasan Pantai Merpati, maka dapat menunjang untuk pemenuhan kebutuhan di industri ikan rakyat tersebut sesuai DED Waterfront City, 2015. Lihat Gambar 1.



Permukiman nelayan di Pantai Merpati ini berada dekat dengan area pengembangan kawasan tepian air (*waterfront development*).

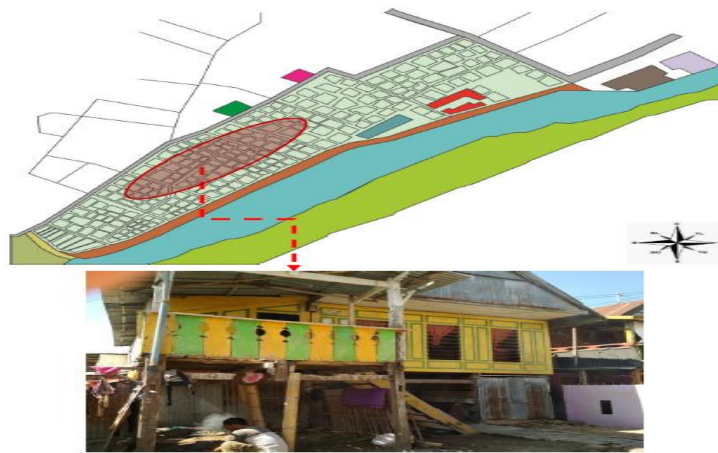
Dalam pengembangan kawasan tepian air, salah satu yang akan dibangun yaitu industri ikan rakyat. Jadi dengan adanya permukiman nelayan di kawasan Pantai Merpati, maka dapat menunjang untuk pemenuhan kebutuhan di industri ikan rakyat tersebut.



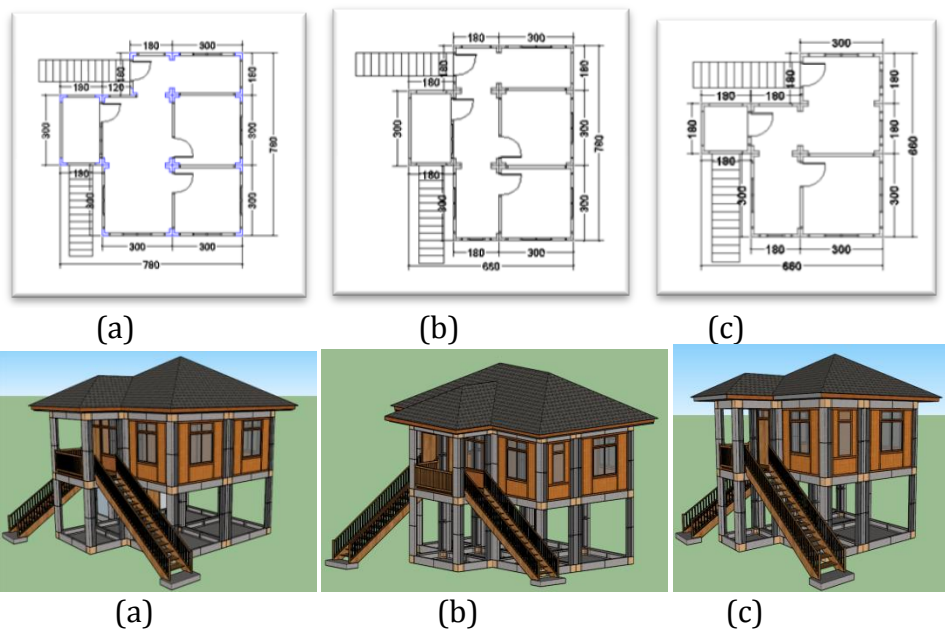
Gambar 1. Pengembangan Kawasan Tepian Air di Pantai Merpati (Sumber: Olah Desain Desain, 2017)

## B. Konsep Bentuk, Struktur dan Material Bangunan

Konsep bentuk dan penampilan bangunan sangat berpengaruh dalam melakukan perancangan bangunan seperti rumah tinggal serta karakter bangunan akan mempengaruhi kenyamanan bagi para penghuni baik itu dari segi visual dan fungsional. Konsep bentuk perancangan rumah pada kawasan Permukiman Nelayan Pantai Merpati di Kabupaten Bulukumba yaitu mengambil bentuk rumah panggung yang merupakan ciri khas dari rumah yang ada pada permukiman nelayan di Sulawesi Selatan. Konsep filosofi bentuk ini didasarkan pada pertimbangan: (1) Kesesuaian bentuk dengan kondisi tapak, (2) Kesesuaian bentuk dengan fungsi bangunan serta kegiatan yang akan diwadahi, (3) Efektifitas ruang, serta kemudahan dalam pelaksanaan, (4) Kesan bentuk dan penampilan serta keserasian bentuk dengan lingkungannya dan fasilitas di sekitar lokasi perancangan yang terlihat pada gambar berikut :

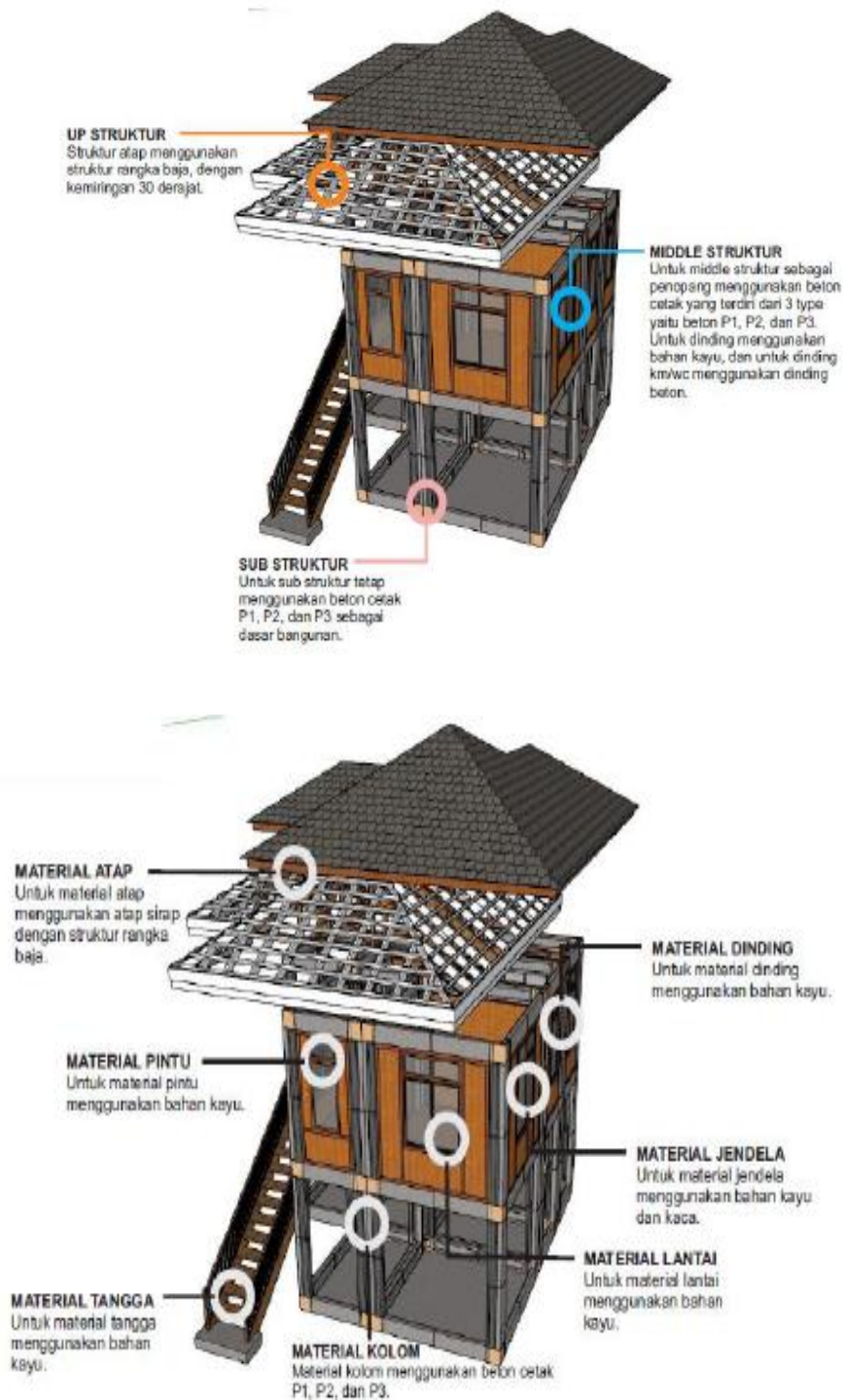


Gambar 2. Kondisi dan Ide Desain Rumah Tinggal  
(Sumber: Olah Desain Desain, 2017)



Gambar 3. Kondisi dan Ide Desain Rumah Tinggal  
(Sumber: Olah Desain Desain, 2017)





Gambar 4. Sitem Struktur dan Material pada Rumah nelayan  
(Sumber ; Hasil Desain , 2017)

Adapun jumlah Type A sebanyak 180 unit, type b sebanyak 146 unit dan type C sebanyak 138 unit.

### C. Sarana Penunjang Permukiman

Adapun Sarana dan Prasarana yang berada pada kawasan permukiman dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 5. Sarana dan Prasarana pada Kawasan  
(Sumber : Olah Desain , 2017)

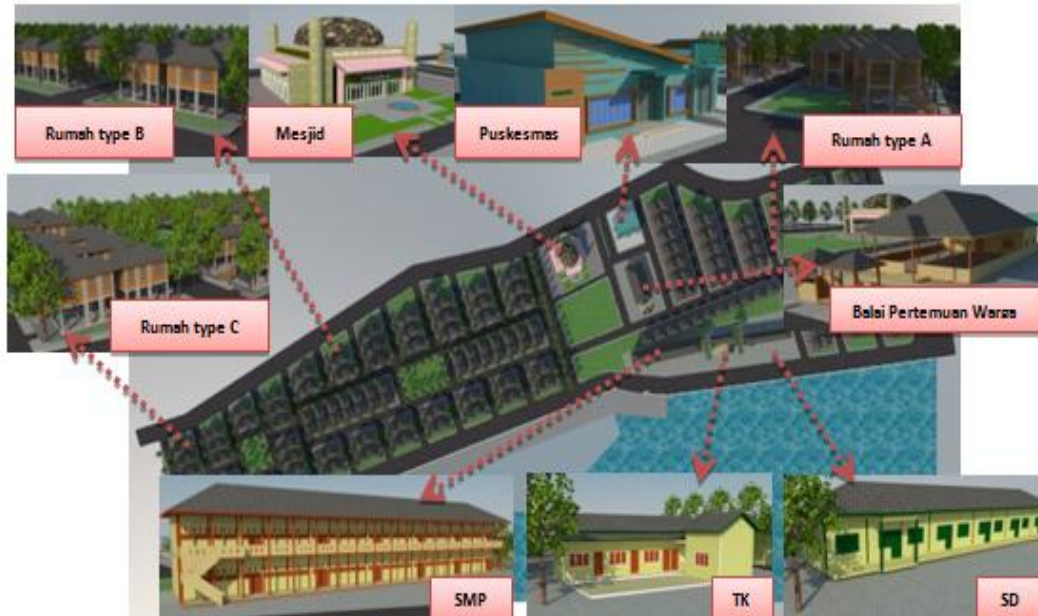
Berdasarkan kondisi diatas maka dilakukan desain bentuk untuk fasilitas penunjang permukiman , lihat gambar berikut



Gambar 6. Kondisi dan Ide Desain fasilitas sarana  
(Sumber : Hasil Desain , 2017)

## KESIMPULAN

Berdasarkan Pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa permukiman nelayan dipantai merpati dilakukan dengan desain bentuk hunian dan fasilitas penunjang yang tergambar pada gambar berikut :



Gambar 7. Perspektif Kawasan  
(Sumber Hasil Desain, 2017)

## DAFTAR REFERENSI

- Budiharjo, Eko. (1998). *Sejumlah Masalah Pemukiman Kota*. Alumni Bandung
- Ersina, Sriany, Andi Idham Panarangi, Agus Salim. (2015). Pantai Simboro Di Kota Mamuju Sebagai Wisata Outbound. *Nature : National Academic Journal of Architecture* 2 (2): 28–37.
- Kuswantojo, Tjuk. (2005). *Perumahan dan Permukiman di Indonesia*. ITB, Bandung
- Yafie, Ali. (2006). *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta Selatan: UFUK
- Putrie, Yulia Eka. *Rumah Ramah Lingkungan*. Malang: UIN-Malang Press
- Sadana, Agus S. (2014). *Perencanaan Kawasan Permukiman*. Jakarta: Graha Ilmu
- Saufi, Qudri. 2014. *Pengaruh Karakteristik Permukiman Nelayan Pulau Bungin Terhadap Konsep Lingkungan Permukiman dan Penataan Ruang*. Universitas Muhammadiyah, Mataram
- Asmal, Idawarni. (2016). *Permukiman Pesisir dan Kepulauan*. Universitas Hasanuddin, Makassar